

**PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI UNTUK MERGER
DAN AKUISISI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2007)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi

Disusun Oleh:

Dwi Cahya Mardiyanto
B 200030205

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang signifikan dalam lingkungan bisnis seperti globalisasi, kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi telah menciptakan persaingan yang sangat ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat bertahan. Respon perusahaan-perusahaan terhadap meningkatnya persaingan ini sangat beragam. Ada yang memilih untuk memfokuskan pada *resources* untuk segmen tertentu yang lebih kecil, ada yang tetap bertahan dengan apa yang telah dilakukannya selama ini dan ada pula yang menggabungkan diri menjadi perusahaan yang besar dalam dunia perindustrian. Pilihan yang terakhir ini merupakan bagian upaya restrukturisasi perusahaan agar sinergi, baik melalui peningkatan skala ekonomi, penghematan pajak, peningkatan laba dan pengurangan persaingan. Merger dan akuisisi merupakan strategi yang dipilih perusahaan untuk merealisasikan sinergi yang menjanjikan tersebut (Amin Wibowo, 2001:372).

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan dimana kedua perusahaan yang bergabung mempunyai posisi yang sama dan hasil akhir dari proses ini adalah sebuah perusahaan baru. Sementara itu akuisisi didefinisikan sebagai proses pengambilalihan sebuah perusahaan target oleh perusahaan pengakuisisi. Merger sering diartikan sama dengan akuisisi, demikian pula dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan bahwa kata merger dan akuisisi mempunyai pengertian yang sama, karena itu dapat dipertukarkan

(*interchangeable*). Secara lebih khusus banyak alasan dilakukannya merger dan akuisisi, diantaranya adalah mengatasi hambatan untuk masuk dalam suatu industri, menghemat biaya dan mengurangi risiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, meningkatkan diversifikasi dan menghindari kompetisi yang berlebihan. Dalam proses ini perusahaan yang menjadi target untuk diambilalih mempunyai posisi lebih lemah dibanding perusahaan pengakuisisi, Gie (1992) dalam Anton A. Setyawan (2004:74).

Dengan bergabung, dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk menunjang kegiatan usaha. Rusli (1992) dalam Etty Gurendrawati (1999:186) mengemukakan lima macam alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi, yaitu : keinginan untuk mengurangi kompetisi antar perusahaan atau ingin memonopoli salah satu bidang usaha, untuk mencapai skala ekonomi tertentu sehingga dapat menjadi *lowest cost producer*, untuk memperoleh sumber bahan baku yang murah dan untuk mendapatkan dana yang relatif murah karena kapasitas hutang yang semakin besar serta kemampuan yang baik dalam hal teknologi dan manajerial.

Merger dan akuisisi juga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan *net present value*. Myer dan Majluf (1984) serta Ramsperger (1981) dalam Saiful (2003:77) menunjukkan bahwa motivasi manajemen melakukan merger dan akuisisi adalah (1) mempengaruhi pertumbuhan yang lebih cepat, (2) keuntungan skala ekonomi, (3) meningkatkan *market share*, (4) perluasan secara geografis,

(5) meningkatkan nilai harga saham, (6) untuk memperluas bauran produk dan (7) meningkatkan kekuatan perusahaan.

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Di samping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga akan berpengaruh kepada sumber daya manusia yang akan diperkerjakan (Payamta dan Doddy Setiawan ,2004:266).

Dalam penggabungan usaha dikenal dua macam metode akuntansi yang diterima dalam praktek, yaitu : *pooling of interest method* dan *purchase method*. Dalam metode *pooling of interest* penggabungan usaha dianggap sebagai penyatuan kepemilikan dua atau lebih perusahaan dengan cara mempertukarkan saham yang memiliki hak suara dan masing-masing perusahaan masih tetap ada sebagai badan hukum, sedangkan dalam metode *purchase*, terjadi akuisisi satu perusahaan oleh perusahaan yang lainnya (Etty Gurendrawati, 1999:198).

Jika dilihat dari aspek ekonomisnya, maka metode *pooling of interest* mempunyai keunggulan dari segi perpajakan. Dalam metode *pooling of interest* transaksi yang terjadi tidak dapat dipandang sebagai obyek pajak dan tidak dianggap sebagai bentuk investasi. Dalam metode *purchase*

keunggulannya adalah karena setelah penggabungan usaha, Laporan keuangan perusahaan yang mengakuisisi akan mencerminkan hasil usaha gabungan sejak terjadinya penggabungan, laba perusahaan yang diakuisisi dianggap sebagai laba ditahan perusahaan gabungan. Selain itu terdapat pula penambahan aktiva dari perusahaan yang diakuisisi (Etty Gurendrawati, 1999:198).

Pengumuman merger dan akuisisi (*merger and acquisition announcement*) adalah informasi yang sangat penting dalam suatu industri, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya. Konsekuensinya intensitas persaingan dalam suatu industri akan berubah, dengan demikian pengumuman merger dan akuisisi sebagai suatu informasi dapat berpengaruh tidak hanya kepada dua perusahaan yang melakukan merger, yaitu perusahaan pengakuisisi (akuisitor) dan perusahaan yang diakuisisi (*target firm*), namun juga perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis industri yang sama dengan akuisitor dan *target firm* (Amin Wibowo, 2001:372).

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan penggabungan usaha biasanya adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan, dan hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pemakaian metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan posisi keuangan yang berbeda dalam pelaporan keuangannya karena perbedaan

dalam pelaporan akuntansinya. Apabila peristiwa merger dan akuisisi dan pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi bersifat informatif, maka akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini akan menimbulkan perubahan volume perdagangan saham berupa peningkatan atau penurunan yang terjadi di sekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi tersebut (Etty Gurendrawati;1999:197).

Penelitian Etty Gurendrawati dan Bambang Sudiby (1999) tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham perusahaan publik di Indonesia didapat kesimpulan bahwa (1). Tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi, (2). Volume perdagangan saham pada periode di sekitar merger dan akuisisi tidak berbeda signifikan dengan volume perdagangan saham di luar tanggal merger dan akuisisi, (3). Perubahan volume perdagangan saham terhadap pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi berbeda signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest*.

Dengan memperhatikan penelitian Etty Gurendrawati dan Bambang Sudiby (1999), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Meskipun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Etty Gurendrawati, yaitu pada periode tahun penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian Etty Gurendrawati adalah perusahaan publik yang terdaftar di

BEI periode tahun 1990-1996, sedangkan dalam penelitian ini periode pengamatannya dimulai dari tahun 2001-2007.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI UNTUK MERGER DAN AKUISISI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan aktifitas merger dan akuisisi antara lain dapat dilihat dari kinerja keuangan dan penampilan finansial yang berubah. Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah aktifitas merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dilihat dari volume perdagangan sahamnya.

Oleh karena itu maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara periode sebelum dengan periode sesudah merger dan akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan metode *purchase* dibanding dengan metode *pooling of interest* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai masalah yang diteliti yaitu :

1. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham terhadap terjadinya peristiwa merger dan akuisisi.
2. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan metode *purchase* dan metode *pooling of interest*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan bagi perusahaan. Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi Penulis, manfaat yang diperoleh antara lain :
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang merger dan akuisisi serta permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya.
 - b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun dalam lingkup yang kecil.
2. Bagi perusahaan manfaat yang diperoleh antara lain :

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam memilih metode akuntansi apa yang cocok dilakukan dalam merger dan akuisisi perusahaannya, sehingga investor tertarik dan volume perdagangan saham meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, maka disusunlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, PENDAHULUAN, Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi pengertian penggabungan usaha, bentuk-bentuk penggabungan usaha, alasan-alasan penggabungan usaha, metode akuntansi untuk penggabungan usaha, penerapan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi di Indonesia, pasar modal Indonesia, volume perdagangan saham, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III, METODE PENELITIAN. Dalam bab ini disebutkan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

Bab IV, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi deskripsi data, statistik deskripsi, hasil pengujian normalitas, dan pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab V, PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.